

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lansia merupakan fase terakhir dari pertumbuhan manusia, dimana seiring bertambahnya usia seseorang mengalami berbagai perubahan yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari orang lanjut usia. Timbulnya ketergantungan dalam melakukan ADL pada lansia yang menjadi aktivitas pokok disetiap lansia yang bertujuan untuk perawatan dirinya, yang merupakan aktivitas yang harus dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya umur, kesehatan fisiologis, fungsi kognitif, dan fungsi psikososial (Marlita, Lora; Saputra & Yamin, 2018). Bagi setiap individu, efek penuaan bisamenyebabkan timbulnya beberapa masalah, baik secara fisik, biologis, mental ataupun secara sosial ekonomi. Seiring penuaan pada seseorang, umumnya berpengaruh pada kemampuan sikapnya yang semakin menurun, hal ini dapat berakibat pada kemunduran dan penurunan peran sosialnya (Wulandari, 2018). *Activity Daily Living* (ADL) adalah kinerja aktivitas rutin sehari-hari. ADL meliputi: Toilet, ruang makan, ruang ganti, kamar mandi dan ruang ganti. ADL merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan seseorang untuk berfungsi dengan aktivitas sehari-hari untuk mengetahui apakah lansia

mebutuhkan bantuan orang lain atau dapat melakukannya secara mandiri dengan aktivitas sehari-hari(Wulandari, 2018).

Pertumbuhan penduduk dunia, termasuk Indonesia, pada saat ini sedang menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan populasi lanjut usia (Damayanti, 2020). Menurut WHO, populasi pada lanjut usia di wilayah Asia Tenggara telah mencapai 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Dan diperkirakan populasi lansia pada 2050 mengalami peningkatan hingga 3 kali lipat dari total populasi sebelumnya, jika tahun 2020 jumlah lansia berada sekitar 24 juta jiwa (9,77%) dari total populasi, di tahun 2030 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34%) dari total populasi(Sisi, 2020). Menurut informasi terbaru oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 2018, lebih banyak warga negara berusia di atas 65 tahun daripada mereka yang berusia di bawah lima tahun. Saat ini, ada sekitar 705 juta orang di atas usia 65 tahun, dibandingkan dengan hanya 680 juta anak di bawah usia empat tahun. Diperkirakan bahwa keadaan ini akan berlanjut. Tahun 2050 akan ada lebih dari dua penduduk berusia di atas 65 tahun untuk setiap anak di bawah empat tahun(Anies, 2020).

Dari hasil penelitian (Rohaedi et al., 2016) yang dilakukan kepada 21 responden didapatkan hasil 72% (15 orang) mengalami ketergantungan sebagian 14% (3 orang) mandiri dan 14%(3 orang) mengalami ketergantungan total pada pemenuhan *activity daily living*. Hasil penelitian (Marlita, Lora; Saputra & Yamin, 2018) yang dilakukan kepada 80

responden didapatkan mayoritas responden mengalami ketergantungan pada pemenuhan *activity daily livingnya* dengan hasil 63,8% (51 orang). Hasil penelitian (Aria, 2022) Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kemandirian lansia dalam *Activity of Daily Living* di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah dengan menggunakan *Barthel indeks* menunjukkan dari 50 responden didapatkan 94% (47 responden) dikategorikan sebagai lansia mandiri dan 6% (3 responden) dikategorikan sebagai lansia yang ketergantungan dalam melakukan *Activity of Daily Living*.

Semakin menua usia seseorang, maka kekuatan fisik yang dimiliki juga akan semakin menurun, yang dapat menyebabkan peran sosialnya juga mundur. Keadaan ini menyebabkan timbulnya masalah masalah pada lansia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan pada orang lain. Kurangnya imobilitas dan mobilitas fisik adalah masalah yang banyak didapati pada lansia karena masalah fisik, psikologi maupun lingkungan di sekitarnya (Damayanti, 2020). Perubahan ini biasanya mengarah pada penurunan kesehatan dan psikologi, yang pada akhirnya memengaruhi fungsi ekonomi dan sosial mereka. Jadi itu sebagian besar mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Peningkatan jumlah lansia menimbulkan permasalahan terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Jika masalah ini tidak segera diatasi, akan menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah fisik, mental dan sosial yang kompleks terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan lansia meningkatkan

kebutuhan akan layanan kesehatan (Marlita, Lora; Saputra & Yamin, 2018). Menurut Kholifah (2016) dalam (Damayanti et al., 2020) penyebab dari tingkat kemandirian *activity daily living* menurun adalah proses menua yang lansia alami memberikan pengaruh pada kehidupan, diikuti dengan kemunduran dari segi fisik dan mental, penurunan kondisi fisik seperti *disability*, semakin kurangnya daya lihat dan intoleransi terhadap aktivitas. Selanjutnya penurunan pada status mental contohnya kemampuan memori yang semakin berkurang dan perubahan kondisi psikososial misalnya berhenti dari pekerjaan, kemiskinan, mengisolasi diri dari sosial dan sejenisnya. Dampak dari penurunan tingkat kemandirian *activity daily living* adalah terjadinya ketergantungan terhadap orang lain terutama keluarga menjadi sangat tinggi. Keluarga memegang peran penting agar tidak menambah masalah psikososial untuk lansia yang dapat menyebabkan depresi (Karso & Rosmaharani, 2021).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari melalui asuhan keperawatan yaitu melalui *activity daily living training*. *Activity daily living training* pada lansia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian dalam menjalankan fungsi kehidupan lansia. Petihan ADL lansia yang umumnya dilakukan adalah melatih cara melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, *toilet training*, kemampuan berpindah, *personal hygiene*, kemampuan berjalan, naik-turun tangga, memakai pakaian, dan kontinen (Mawaddah et al., 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan *activity daily living* di desa Lebak kecamatan Winongan kabupaten Pasuruan”

1.3. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan tingkat kemandirian *activity daily living* lansia di desa Lebak kecamatan Winongan kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi lanjut usia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi lansia agar bisa meningkatkan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

1.4.2. Manfaat teoritis

Sebagai perkembangan ilmu keperawatan dan mampu memberikan informasi bagi profesi keperawatan mengenai identifikasi tingkat kemandirian *activity daily living* pada lansia.

1.4.3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan lapangan dalam penelitian khususnya yang berhubungan dengan identifikasi tingkat kemandirian *activity daily living* pada lansia.